



---

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REALIA PADA PENULISAN TEKS DESKRIPSTIF

**Kiki Siti Fatimah**

*IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

[kikisitifatimah97@yahoo.com](mailto:kikisitifatimah97@yahoo.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether or not there is the use of realia in class VIII SMP students. This research was conducted using experimental research and handled a quasi experimental design. The population of this study were students of class VIII SMP N 15 Cirebon. Researchers took samples from class VIII A as an experimental class consisting of 33 students and VIII B as a control class consisting of 33 students. The experimental class was taught using realia media in descriptive text and the control class was taught using conventional strategies (without using realia media). Data analysis was calculated statistically with SPSS 20. The results showed that  $t_{count} > -t_{table}$  or  $-11.455$  and  $df$  (degrees of freedom)  $N-1 = 32$  at the 0.05 degree of significance, the  $t_{table}$  was 2.037. So  $t_{count} > t_{table} - 11.455 > 2.037$  then  $t_{count}$  is higher than  $t_{table}$ . So  $H_0$  (null) is rejected. Then  $H_a$  (alternative) is accepted. So, the researchers found that the use of realia media for students' writing skills in descriptive text for class VIII at SMP N 15 Cirebon was effective after the researcher conducted research in the 2018/2019 academic year. It appears that students' writing has a significant influence on the use of realia media.

**Keywords:** Effectiveness, Writing, Descriptive Text, Realia Media

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan realia pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimental dan menangani desain kuasi eksperimental. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 15 Cirebon. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa dan VIII B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 33 siswa. Kelas eksperimen diajar dengan media realia dalam teks deskriptif dan untuk kelas kontrol diajar dengan strategi konvensional (tanpa menggunakan media realia). Analisis data dihitung secara statistik dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-11,455$  dan  $df$  (derajat kebebasan)  $N-1 = 32$  pada derajat signifikansi 0,05,  $t_{tabel}$  adalah 2.037. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel} - 11,455 > 2,037$  maka  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$ . Jadi  $H_0$  (null) ditolak. Kemudian  $H_a$  (alternatif) diterima. Jadi, peneliti menemukan bahwa penggunaan media realia terhadap kemampuan menulis siswa dalam teks deskriptif kelas VIII di SMP N 15 Cirebon efektif setelah peneliti melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2018/2019. Terlihat bahwa tulisan siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media realia.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Penulisan, Teks Deskriptif, Realia Media

## LATAR BELAKANG

Keberadaan bahasa di seluruh dunia memegang peranan yang sangat penting dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Karena bahasa mereka dapat berkomunikasi dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka perlu berkomunikasi satu sama lain dan mereka satu-satunya alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain adalah bahasa, Hyland (2004). Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain sehingga terjalin komunikasi. Jumlah bahasa yang ada di dunia bisa mencapai ratusan bahkan ribuan bahasa. Hanya di Indonesia ada puluhan bahasa etnis seperti, Jawa, Sunda, Bali, Maduran, Batak, dan lain-lain yang tidak disebutkan di sini. Satu hal yang harus diketahui adalah tidak akan ada dua bahasa yang benar-benar sama. Dalam komunikasi manusia harus menggunakan bahasa yang sama agar dapat saling memahami. Bahasa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa tidak mengalami kesulitan komunikasi karena mereka berkomitmen menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai, karena menulis yang baik membantu pembaca dalam pekerjaan pembaca, pembelajaran pembaca, dan kecerdasan pembaca akan dinilai di perguruan tinggi, di tempat kerja, dan di masyarakat. Dengan menulis mengungkapkan 'siapa Anda' sebagai pribadi, portabel dan permanen. Itu membuat pembaca tampak berpikir. Bergerak dengan mudah di antara fakta, opini, dan kesimpulan, tanpa bingung dan tanpa membingungkan pembaca mampu membantu tulisan pembaca. Menulis meningkatkan kemampuan pembaca untuk menjelaskan posisi yang kompleks kepada pembaca dan mendorong kemampuan mengajukan pertanyaan yang bermanfaat. Selain itu, tulisan yang melengkapi Anda dengan keterampilan komunikasi dan berpikir perlu pembaca untuk berpartisipasi secara efektif dalam demokrasi. Ada beberapa masalah dalam kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Pertama, siswa sulit mendeskripsikan terutama teks deskriptif karena kurangnya kosakata untuk mengembangkan tulisannya. Kedua, motivasi siswa yang kurang dalam mendeskripsikan hal-hal menyebabkan siswa kurang ide untuk menulis teks deskriptif. Guru harus aktif ketika mereka memilih metode yang baik atau menggunakan media dalam pengajaran menulis bahasa Inggris. Mereka harus mampu mengelola materi dan siswa agar membuat siswa menikmati selama proses pembelajaran.

### Menulis

Menurut Harmer (2004), menulis merupakan keterampilan bahasa dasar yang penting yang harus dikuasai siswa dalam upaya pembelajaran bahasa mereka. Dalam menulis hendaknya mereka mengetahui prosesnya secara menyeluruh agar dapat menghasilkan tulisan dengan baik karena dalam menulis membutuhkan banyak aspek. Dengan adanya prasasti simbol tanda maka tulisan merupakan media komunikasi yang merepresentasikan bahasa.

Menulis merupakan kegiatan akademik intelektual yang mengungkapkan tentang suatu gagasan, menyusun pernyataan dan paragraf yang jelas untuk dipahami masyarakat, Desi (2015). Hal ini menandakan bahwa penulis dituntut untuk menuangkan pemikirannya dan menyusunnya menjadi sebuah komposisi yang baik. Dengan menulis, kita dapat mengonsep dan memahami isu yang ditampilkan kepada publik. Untuk itu diperlukan keterpaduan ide yang ditulis secara sistematis. Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sesuatu dari pikiran menjadi teks kalimat yang bermakna. Buatlah tulisan yang bagus dengan menyusun urutan kalimat. Singkatnya, keterampilan menulis adalah kemampuan khusus yang membantu penulis menuangkan pikirannya ke dalam kata-kata dalam bentuk yang bermakna dan berinteraksi secara mental dengan pesan.

Menurut Harmawan (2018), menulis merupakan proses berpikir yang menuntut upaya intelektual, yang meliputi menghasilkan perencanaan, gagasan, pemantauan, penetapan tujuan, evaluasi, apa yang akan ditulis serta apa yang telah ditulis dan digunakan untuk mengekspresikan yang dikuasai. oleh siswa, karena dengan menulis kita dapat membantu mereka berpikir kritis, dan mendalam untuk membangun tulisan yang baik. Dengan pembelajaran menulis siswa akan mendapatkan pengetahuan bagaimana menulis yang efektif, bagaimana mengekspresikan ide, dan berbagi pemikirannya dengan orang lain melalui tulisan.

#### Teks Deskriptif

Teks deskriptif merupakan teks yang menggambarkan seseorang, tempat, dan sesuatu, Wardiman (2008). Ini terdiri dari pendahuluan dan deskripsi. Teks deskriptif merupakan salah satu teks yang sulit dipelajari oleh siswa. Pendahuluan adalah bagian dari pengenalan karakter dan deskripsi adalah bagian dari mendeskripsikan karakter itu sendiri. Teks deskriptif menceritakan seperti apa penampilan, suara, perasaan, rasa, dan atau bau subjek. Dalam menulis teks deskriptif seringkali siswa menemukan sesuatu yang sulit dalam menyusun gagasannya. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam membangun imajinasinya, Rega (2015).

Struktur generik teks deskriptif berbeda dengan teks lainnya. Ada dua komponen utama dalam struktur generik teks deskriptif. Identifikasi dan deskripsi menurut Mulyono (2008) struktur generik teks deskriptif terdiri dari Identification dan Description. Mengidentifikasi fenomena pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang fenomena yang akan dideskripsikan seperti benda, orang, atau tempat. Bagian identifikasi adalah bagian dimana peneliti memperkenalkan tentang fenomena yang akan dideskripsikan bagian, kualitas, dan karakteristik. Teks deskripsi juga berfokus pada partisipan tertentu. Ini menggambarkan bagian, kualitas, dan karakteristik fenomena. Pada bagian ini peneliti dapat mendeskripsikan tentang kebiasaan, tingkah laku, bentuk atau ciri seseorang, benda, tempat, atau binatang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat tiga bagian umum struktur teks deskriptif. Bagian terakhir adalah kesimpulan atau evaluasi, pada bagian ini penulis dapat memberikan komentar akhir tentang fenomena atau review tentang tulisan mereka.

#### Media Realia

Terminologi media realia adalah benda nyata atau benda nyata dalam ruang kelas bahasa yang digunakan untuk membangun latar belakang pengetahuan dan kosa kata, Bala (2015). Strategi realia hadir dalam rangka memberikan pengalaman kepada peserta didik selama mereka belajar di kelas, hal ini bertujuan untuk memasukkan kemampuan indera ke dalam pembelajaran melalui realia karena siswa dapat mencium, mendengar, menyentuh, melihat, dan merasakan benda nyata untuk meningkatkan persepsi baru. tema. Menggunakan realia adalah salah satu alternatif paling menarik yang memungkinkan proses pembelajaran lebih dapat dipahami, menyenangkan atau berjalan lama. Realia atau benda nyata membantu mereka dalam pemahaman pengetahuan yang dibutuhkan, Bala (2015), dengan realia pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan. Untuk mempromosikan suasana belajar dan mengajar yang interaktif di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, realia mengambil peran penting.

Realia terdiri dari objek atau item aktual yang digunakan di kelas untuk menggambarkan dan mengajarkan kosakata atau berfungsi sebagai bantuan untuk memfasilitasi akuisisi dan produksi bahasa. Dalam pendidikan, realia adalah objek dari kehidupan nyata yang digunakan dalam pembelajaran di kelas oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan situasi kehidupan nyata. Seorang guru bahasa asing sering menggunakan realia untuk memperkuat asosiasi siswa antara kata-kata untuk benda sehari-hari dan benda itu sendiri. Dalam banyak kasus, objek-objek ini merupakan bagian dari kit instruksional yang

mencakup manual dan dengan demikian dianggap sebagai bagian dari keseluruhan dokumenter oleh pustakawan.

Pembelajaran bahasa membutuhkan media yang menarik atau bagus yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran akan membuat pembelajar tetap fokus pada guru, dengan demikian media yang digunakan harus efektif dan menarik, karena jika kita mengajar dengan media yang menarik atau bagus maka siswa akan memahami materi dengan mudah. Jika guru membawa bunga, kelinci, kucing, dalam kegiatan pengajaran bahasa, maka realia membantu siswa untuk membuat masukan bahasa Inggris semaksimal mungkin dan membangun "jembatan asosiatif antara kelas dan dunia". Dengan menggunakan realia, siswa secara langsung dapat menghubungkan suatu objek dalam proses menulisnya dengan melihat, mendengar, menyentuh, dan memanipulasi, Aisyah (2012). Proses belajar mengajar akan menyenangkan dan efektif, dan yang terpenting mereka tidak akan melupakan kegiatan di dalam kelas.

Setelah Anda menentukan tujuan instruksional Anda dan memilih objek yang akan membantu Anda mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan yang efektif dari objek tersebut memerlukan beberapa persiapan tambahan di pihak Anda. Empat langkah umum yang tercantum di bawah ini berlaku untuk semua media dan harus diikuti dengan cermat dalam penggunaan instruksional realia, Souiler (2014).

Sebuah. Persiapkan dirimu

b. Persiapkan siswa

c. Sajikan media

d. Mempersiapkan evaluasi (siswa dan guru)

Pengajaran menggunakan realia merupakan salah satu media untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu objek nyata dan dapat berkembang dalam mendeskripsikannya ke dalam suatu paragraf menggunakan bahasa atau gagasannya dengan melihat objek secara langsung.

Sebuah. Persiapkan dirimu

Dalam pembelajaran teks deskriptif dengan menggunakan media realia, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan beberapa teori tentang teks deskriptif dan unsur-unsurnya kemudian bagaimana menggunakan struktur bahasa, serta contoh-contohnya. Peneliti juga menjelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam teks deskriptif seperti identifikasi dan deskripsi. Peneliti harus memastikan bahwa siswa benar-benar memahami teks deskriptif itu sendiri.

b. Hadir Siswa

Setelah siswa memahami teori teks deskriptif, siswa diminta untuk mengamati dan melihat objek nyata di dalam kelas. Siswa diminta mendeskripsikan secara detail dan diperbolehkan menyentuh benda tersebut. Sehingga mereka menjadi lebih mudah untuk menggambarkan secara luas terkait penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, dll.

c. Sajikan Media

Peneliti mulai menampilkan benda nyata di depan kelas kemudian menjelaskan tentang benda tersebut. Peneliti menjelaskan nama benda, kegunaannya, harga, ukuran, panjang, dan bentuknya. Kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan objek tersebut ke dalam paragraf dengan bahasa yang baik dan benar. Selama proses ini peran guru hanya sebagai pendamping dan pembimbing. Artinya siswa harus mengembangkan diri dan mengungkapkan ide-idenya dengan kemampuannya karena dapat mempengaruhi hasil mereka dalam menulis teks deskriptif.

d. Mempersiapkan evaluasi (siswa dan guru)

Terakhir, setelah siswa mendeskripsikan teks deskriptif menggunakan realia, siswa diminta untuk maju dan membaca ulang hasil karyanya. Guru mengevaluasi terkait penggunaan grammar, kosakata, ejaan, dll.

## METODE

Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan koleksi eksperimen semu. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pertanyaan yang paling baik dijawab dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik yang berbentuk numerik, Creswell (2008). Kuasi-eksperimental kemungkinan besar dilakukan dalam pengaturan lapangan di mana tugas acak sulit atau tidak mungkin. Ada yang sering dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan suatu pengobatan, mungkin jenis psikoterapi atau intervensi pendidikan.

### Populasi Dan Sampel

Populasi yang peneliti pilih adalah siswa kelas VIII SMP N 15 Cirebon tahun pelajaran 2018/2019. Kelas terdiri dari tujuh kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G dengan jumlah siswa 270.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode undian sebagai sampel. Metode undian disebut juga unrestricted random sampling karena unit dipilih dari populasi tanpa ada batasan, Bala (2015). Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII B untuk kelas eksperimen dan VIII A untuk kelas kontrol yang terdiri dari 66 siswa.

### Instrumen Penelitian

Dalam desain penelitian kuantitatif, instrumen adalah alat pengumpul data. Penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai instrumen. Instrumen penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum melakukan perlakuan di kelas eksperimen dan pembelajaran kooperatif di kelas kontrol. Untuk post test diberikan setelah melakukan treatment kedua kelas.

## ANALISIS DATA

Untuk mengetahui uji hipotesis terdapat beberapa syarat sebelum melanjutkan pengujian hipotesis salah satunya data harus berdistribusi normal yaitu Sugiyono (2007). Untuk menormalkan data terlebih dahulu data harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, dan untuk mengukur rata-rata signifikansi sampel digunakan uji-t, uji-t dapat menggunakan rumus manual. atau melalui aplikasi bernama SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 66 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melaksanakan setelah perlakuan dengan memperoleh skor minimal 60 dan skor maksimal 95. Kemudian skor rata-rata 79,24 dengan standar deviasi 8,937. Ini lebih tinggi dari pre-test sebelum perawatan. Tes tersebut memiliki skor minimal 55 dan skor maksimal 65,15 dengan standar deviasi 6,671. Sedangkan pada posttest kelas kontrol diperoleh nilai minimal 60 dan nilai maksimal 80, sedangkan untuk mean 69,39 dan untuk standar deviasi 6,466.

Tabel ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dengan media realia pada teks deskriptif. Nilai rata-rata setelah menggunakan media realia pada tes hasil belajar. Nilai pre-test kelas kontrol belum mencapai prestasi, pada pre-test kontrol rata-rata skor hanya memiliki nilai 59,70 dan standar deviasi 7,699 dengan nilai minimal 45 dan maksimal 70. Dari data yang dijelaskan di atas, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Table. 1**

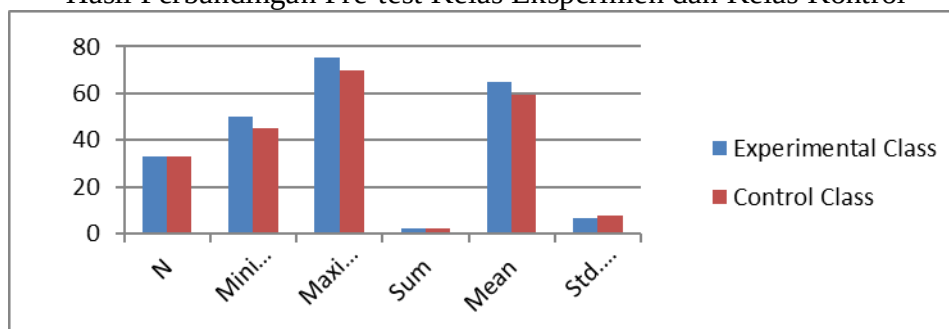
Descriptive Statistics

|                         | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre-test Eksperimental  | 33 | 55      | 75      | 65,15 | 6,671          |
| Post-test Eksperimental | 33 | 60      | 95      | 79,24 | 8,937          |
| Pre-test Kontrol        | 33 | 45      | 70      | 59,70 | 7,699          |
| Post-test Kontrol       | 33 | 60      | 80      | 69,39 | 6,466          |
| Valid N (listwise)      | 33 |         |         |       |                |

1. Kemampuan Sebelum Menggunakan Media Realia dalam Teks Deskriptif  
Sebelum menggunakan media realia, peneliti terlebih dahulu melakukan tes yang disebut pre-test. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum melakukan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen dalam proses penelitian. Hasil kelas eksperimen akan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Grafik. 1

Hasil Perbandingan Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



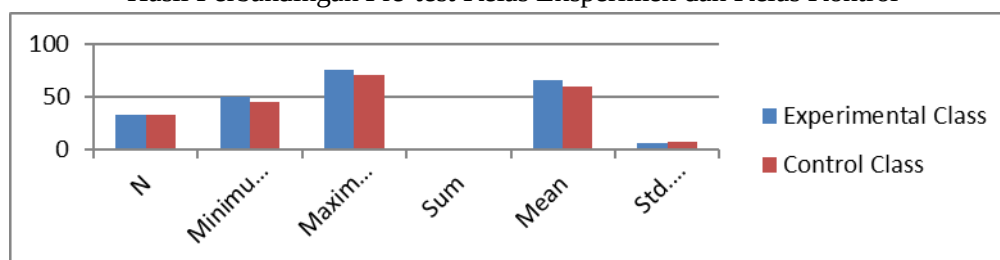
Berdasarkan grafik. 1 di atas terdapat perbedaan antara pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, N adalah 33, minimum 60 dan 45, maksimum 75 dan 70, mean 65 dan 60, dengan standar deviasi 6,571 dan 7,699.

2. Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Media Realia dalam Teks Deskriptif

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media realia, selanjutnya peneliti melakukan tes yang disebut dengan post test. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum melakukan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen dalam proses penelitian. Hasil kelas eksperimen akan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Grafik. 2

Hasil Perbandingan Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik. Pada Gambar 2 diatas terdapat perbedaan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, N adalah 33, minimum 50 dan 45, maksimum 95 dan 80, mean 89 dan 70, dengan standar deviasi 8,937 dan 6,466.

### Persyaratan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dalam hal ini peneliti akan melakukan pengolahan data melalui uji-t sampel dan uji-t sampel independen. Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diambil harus normal dan homogen. Jika normal dan homogen maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis, Sarwono (2012). Untuk mengolah data, peneliti menggunakan SPSS 23 versi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Tes ini biasanya digunakan untuk mengukur data ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi dan data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel kecil dan jenis datanya normal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik, Priyanto (2011). Uji normalitas memiliki banyak metode yaitu Liliefors, Shapiro-Wilk, dan Kolmogorov-Smirnov. Pada pembahasan kali ini akan digunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 5% atau 0,05.

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan analisis uji normalitas kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Lihat tabel di bawah ini:

**Table. 2**  
**Test of Normality in Pre and Post-Experimental**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Pre-Test<br>Eksperimental | Post-Test<br>Eksperimental |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|----------------------------|
| N                                |                | 33                        | 33                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 65,15                     | 79,24                      |
|                                  | Std. Deviation | 6,671                     | 8,937                      |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,145                      | ,140                       |
|                                  | Positive       | ,145                      | ,133                       |
|                                  | Negative       | -,130                     | -,140                      |
| Test Statistic                   |                | ,145                      | ,140                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,074 <sup>c</sup>         | ,100 <sup>c</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada data di atas terlihat bahwa skor pra dan pasca eksperimen menampilkan skor yang telah berdistribusi normal. Kita bisa melihat dari koreksi signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa data pra dan pasca eksperimen > 0,05. Seperti data di atas, nilai pra-eksperimen 0,74 dan pasca-

eksperimen 0,100. Namun Priyanto (2011) apabila data  $<0,05$  dapat dikatakan belum berdistribusi normal.

**Table. 3**  
**Test of Normality in Pre and Post-Contro**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                          |                | Pre-Test Kontrol  | Post-Test Kontrol |
|--------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N                        |                | 33                | 33                |
|                          | Mean           | 59,70             | 69,39             |
|                          | Std. Deviation | 7,699             | 6,466             |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,150              | ,146              |
|                          | Positive       | ,123              | ,146              |
|                          | Negative       | -,150             | -,143             |
| Test Statistic           |                | ,150              | ,146              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,058 <sup>c</sup> | ,074 <sup>c</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada data di atas terlihat bahwa skor pra dan pasca eksperimen menampilkan skor yang telah berdistribusi normal. Kita bisa melihat dari koreksi signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa data pra dan pasca eksperimen  $> 0,05$ . Seperti data di atas, nilai pra-eksperimen 0,58 dan pasca eksperimen 0,74. Namun Priyanto (2016) apabila datanya  $<0,05$  dapat dikatakan belum berdistribusi normal.

Dari data diatas peneliti menampilkan data pre post eksperimen dan pre post control yang sudah berdistribusi normal dengan skor  $> 0.05$  dan jika data  $<0.05$  maka tidak normal. Pengolahan data ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak, Priyanto (2016). Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disebut varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

**Table. 4**  
**Test of Homogeneity in Experimental and Control Class**  
**Test of Homogeneity of Variance**

|                     |                                      | Levene Statistic | df1 | df2     | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|---------|------|
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean                        | 1,069            | 3   | 128     | ,365 |
|                     | Based on Median                      | ,922             | 3   | 128     | ,432 |
|                     | Based on Median and with adjusted df | ,922             | 3   | 114,998 | ,433 |
|                     | Based on trimmed mean                | ,983             | 3   | 128     | ,403 |



Berdasarkan data di atas, peneliti menunjukkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah berdistribusi homogen. Priyanto (2011) pada uji homogenitas skor signifikansi  $> 0,05$  dan jika skor  $< 0,05$  tidak homogen. Pada data di atas diperoleh nilai homogenitas 0,365, 0,432, 0,433, dan 0,403. Artinya data  $> 0,05$  sehingga homogen didistribusikan dan diterima.

#### Uji-T Paired Sample T-Test

Uji-T Paired Sample T-Test adalah bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji Paired Sample T-Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan atau saling terkait, Priyanto (2016). Data yang digunakan biasanya berupa skala interval atau rasio. Sedangkan jika penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan, maka pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Test Paired Sample T-Test adalah bagian dari analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagai kaidah dasar dalam analisis statistik parametrik, syarat utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal.

**Table. 5**  
**Paired Samples Statistics**

|                               | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Pre-Test Eksperimental | 64,39 | 33 | 6,932          | 1,207           |
| Post-Test Eksperimental       | 79,24 | 33 | 8,937          | 1,556           |

Berdasarkan data di atas menggambarkan hasil statistik sampel berpasangan bahwa pada pre-test eksperimen memiliki mean 64,39 dan untuk post-test eksperimen memiliki mean 79,24. Untuk pre-test eksperimen standar deviasi 6.932 dan post-test eksperimen 8,937, kemudian standar error berarti pre-test eksperimen 1,207 dan post-test eksperimen 1,556 dengan partisipasi siswa 33 siswa (N).

**Table. 6**  
**Independent Samples Test**

|                     | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |                                           |         |  |
|---------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|---------|--|
|                     | F                                       | Sig. | T                            | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |  |
|                     |                                         |      |                              |    |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |  |
| Hasil Belajar Siswa | 1,972                                   | ,165 | -7,258                       | 64 | ,000            | -14,091         | 1,941                 | -17,969                                   | -10,212 |  |

|                                      |  |  |        |        |      |         |       |         |         |
|--------------------------------------|--|--|--------|--------|------|---------|-------|---------|---------|
| Equal<br>variances<br>not<br>assumed |  |  | -7,258 | 59,212 | ,000 | -14,091 | 1,941 | -17,975 | -10,206 |
|--------------------------------------|--|--|--------|--------|------|---------|-------|---------|---------|

Berdasarkan data di atas, Priyanto (2016),  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Karena dari analisis datanya  $t\text{-hitung}$  -7,258 dan untuk  $t\text{-tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik  $t\text{-tabel}$  jika  $df$  (derajat kebebasan)  $n-1$  atau  $33-1 = 32$  dan hasilnya -2,037 .

Terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media realia karena dari nilai independent sample  $t\text{-test}$  yaitu  $t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-tabel}$  sebesar -7,258 < -2,037, sehingga nilai data  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk menulis teks deskriptif, ketika mereka menulis teks deskriptif kebanyakan dari mereka tidak dapat menyelesaikan tulisannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar menguasai menulis teks deskriptif. Namun ternyata, upaya ini tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam menulis teks deskriptif.

Objek realia merupakan salah satu media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menulis teks. Ada beberapa keuntungan menggunakan benda nyata atau realia sebagai media pembelajaran. Penggunaan realia adalah salah satu alternatif paling menarik yang memungkinkan proses pembelajaran lebih dipahami, menyenangkan atau berlangsung lama, Mustika (2018) Selain itu, dalam proses belajar-mengajar, sangat berguna untuk menarik perhatian siswa dengan membawa beberapa media ke kelas. Oleh karena itu, media merupakan salah satu kriteria dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Penggunaan benda nyata atau realia sebagai alat peraga dapat merangsang minat, keingintahuan, dan partisipasi siswa selama proses belajar-mengajar.

Peneliti telah menerapkan media realia dalam proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan di SMP N 15 Cirebon kelas VIII. Media ini diterapkan di kelas eksperimen (bukan untuk kelas kontrol). Untuk kelas eksperimen peneliti telah melakukan pre-test, treatment, dan post-test, dan untuk kelas kontrol hanya pre-test dan post-test. Sebelum melakukan pre-test peneliti melakukan tes yaitu try out. Ujian dilakukan di kelas lain. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan pre-test untuk mengetahui keterampilan menulis sebelum menggunakan media. Setelah siswa melakukan pre-test, peneliti melakukan treatment untuk kelas eksperimen. Kemudian sesi terakhir adalah post-test untuk keduanya. Data yang diperoleh setelah peneliti akan dianalisis. Dari data di atas, analisis peneliti menggunakan uji- $t$  dan  $t\text{-hitung}$  bahwa  $t\text{-hitung} > -11,455$  dan  $df$  (derajat kebebasan)  $N-1 = 32$  pada taraf signifikansi 0,05,  $t\text{-tabel}$  2,037. Jadi  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  - 11,455 > 2,037 maka  $t\text{-hitung}$  lebih tinggi dari  $t\text{-tabel}$ . Jadi  $H_0$  (null) ditolak. Kemudian  $H_a$  (alternatif) diterima. Jadi ada keefektifan penggunaan realia terhadap kemampuan menulis siswa dalam teks deskriptif di kelas VIII SMP N 15 Cirebon.

Selain itu, menggunakan realia ke dalam kelas adalah membuat pengalaman belajar lebih berkesan bagi peserta didik. Untuk memberikan beberapa contoh sederhana, jika Anda akan mengajarkan kosakata buah dan sayuran, akan jauh lebih efektif bagi siswa jika mereka dapat menyentuh, mencium dan melihat benda tersebut bersamaan dengan mendengar kata baru, Suharsih (2017). Ini akan menarik bagi rentang gaya belajar yang lebih luas daripada gambar kartu kilat sederhana dari buah atau sayuran. (Dengan pelajar yang sangat muda, manajemen kelas bisa menjadi lebih rumit jika Anda membawa objek nyata karena kegembiraan cenderung meningkat).

Sebagai seorang guru bahasa Inggris, penggunaan realia hanya dibatasi oleh imajinasi Anda. Realia dapat digunakan untuk mengajar hampir semua mata pelajaran. Penggunaan realia merangsang pikiran, dan merupakan salah satu cara untuk mendorong kreativitas dengan melibatkan indera.

## KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol, penelitian ini disimpulkan dari analisis antara mahasiswa yang menguasai menulis deskriptif atau tidak. Dari data pada bab sebelumnya disebutkan bahwa siswa sebelum diberikan media realia memiliki nilai yang rendah. Untuk pre-test eksperimental diperoleh rata-rata skor 65,15, dengan skor minimum 55 dan skor maksimum 75. Untuk post-test eksperimental diperoleh skor minimal 60 dan skor maksimal 95 dengan mean 79,24. Artinya kemampuan menulis teks deskriptif siswa rendah kemudian skor tersebut jauh dari standar kurikulum 2013. Namun setelah menggunakan media realia sebagai penunjang siswa, siswa dapat mendeskripsikan suatu objek secara luas, dan memfokuskan apa yang mereka lihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pre-test post-test kelas kontrol menggambarkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif siswa memiliki skor yang rendah. Sebelum menggunakan media realia kontrol pre-test didapatkan nilai mean 59,70 dan dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 70. Untuk post-test control diperoleh nilai rata-rata 69,39 dengan nilai minimum 60 dan 80 untuk nilai maksimum.

Dari beberapa poin di atas, terdapat signifikansi penerapan media realia terhadap kemampuan menulis siswa dalam teks deskriptif, terlihat dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diperoleh  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-11.455$  dan  $df$  (derajat kebebasan)  $N-1 = 32$  pada derajat signifikansi 0,05,  $t_{tabel}$  2,037. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  - 11,455 > 2,037 maka  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$ . Jadi  $H_0$  (null) ditolak. Kemudian  $H_a$  (alternatif) diterima. Jadi, ada efektifitas penggunaan media realia terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VIII SMP N 15 Cirebon setelah peneliti melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan beberapa poin di atas, penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian pada bab pertama. Setelah kita melihat hasil data di atas, terdapat keefektifan penerapan media realia pada teks deskriptif di kelas VIII SMP N 15 Cirebon. Siswa mampu bereksplorasi lebih luas saat melihat benda nyata. Kita bisa melihat nilai kelas eksperimen lebih tinggi setelah mengikuti tes daripada sebelum mengerjakan tes, karena nilainya rendah. Dengan adanya

media realia siswa mendapatkan banyak perbendaharaan kata baru, mampu melihat benda secara nyata, mencium baunya, dll. Oleh karena itu media realia sebagai pilihan terbaru dalam pembelajaran saat ini bagi guru dalam melatih siswa untuk menulis teks deskriptif dengan baik, karena realia dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa.

## REFERENSI

- Aisyah, S. (2012). *The Influence of Using Realia in Teaching Concrete Nouns*. Jakarta: UIN Jakarta. Retrieved from <http://www.docplayer.info/> on October 8th, 2018.
- Bala, E. (2015). *The Positive Effect of Realia in EFL Classes*. Iraq: Ishik University. Retrieved from <http://www.researchgate.net/> on May 22nd, 2018.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merryl Prentice Hall.
- Desi, N.K. (2015). *Writing Strategies*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Retrieved from <http://www.repository.ump.ac.id/> on October 8th, 2018.
- Harmawan, V. (2018). *Using Realia to Improve Students' Speaking Ability in Junior High School*. Padang: Journal of English Language Teaching. Retrieved from <http://www.library.walisongo.ac.id/> on January 9th, 2018
- Harmer, J. (2007). *How to Teach Writing*. England: Pearson Education Limited.
- Hyland, K. (2004). *Disciplinary Discourses: Social Interaction in Academic Writing*. Cambridge: University of Michigan Press.
- Mulyono. (2008). *English Way 2*. Jakarta: Quadra.
- Mustika. (2018). *The Effect of Realia on Students' Speaking Achievement*. Lampung: UIN Raden Intan. Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id/> on June 3rd, 2018
- Priyatno, D. (2011). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Priyatno, D. (2016). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rega, I. (2015). *The Influence of Using Realia in Teaching Concrete Nouns*. Jakarta: UIN Jakarta. Retrieved from <http://www.docplayer.info/> on January 22nd, 2018
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Soulier, J. (2015). *Real Objects and Models*. New Jersey: Educational Technology Publications Inc.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RRD*. Bandung: Alfabeta
- Suharsih, S. (2017). *Realia: The Effective Media for Teaching English for EYL*. Banten: Sultan Agung Tirtayasa University. Retrieved from <http://www.eprints.umk.ac.id/> on Feb 9th, 2019
- Wardiman, J. (2008). *English Teaching Learning Process of Writing Descriptive Text*. New York: McGraw-Hill.